

PENGGUNAAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MAYORA INDAH, TBK. PERIODE 2018-2022

Claudya Nurcahaya^{1*}, Raras Risia Yogasnumurti²

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan^{1,2}

Email coresponden : ¹ claudya.nurcahaya@polsri.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 05-07-2023

Received : 07-07-2023

Revised : 11-07-2023

Accepted : 13-07-2023

Publish : 13-07-2023

Keywords : Nilai

Tambah Ekonomi, Nilai

Tambah Pasar, Kinerja

Keuangan

ABSTRACT

Financial performance describes a concept of a company's financial condition which is carried out using an analysis tool which will then provide results that can be used to detect the good and bad conditions of the company in the financial section in the desired period. PT. Mayora Indah Tbk, is one of the food and beverage industries that contributes a lot to the achievement of export value. The purpose of this study is to determine the financial performance of PT. Mayora Indah, Tbk. period 2018-2022. The data used is secondary data in the form of financial reports and information on PT. Beautiful Mayor. The results showed that PT Mayora Indah's financial performance using the EVA and MVA methods yielded positive values.

ABSTRAK

Kinerja keuangan menggambarkan suatu konsep kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis yang selanjutnya akan memberikan hasil yang dapat digunakan untuk mendeteksi baik buruknya kondisi perusahaan di bagian keuangan dalam beberapa periode yang diinginkan. PT. Mayora Indah Tbk, merupakan salah satu industri makanan dan minuman yang memberikan banyak kontribusi pada capaian nilai ekspor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. periode 2018-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi mengenai harga saham PT. Mayora Indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah dengan menggunakan metode EVA dan MVA menghasilkan nilai positif.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi yang masih belum stabil seperti saat ini, perusahaan harus bisa melakukan manajemen secara efektif pada berbagai kegiatan agar tujuan yang diinginkan tercapat serta harus secara efisien dalam penggunaan budget yang seminimal mungkin dan mendapatkan laba yang maksimal (Riawati et al., 2019). Tetapi itu bukanlah tujuan akhir perusahaan, melainkan bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan atau bahkan menciptakan nilai tambah dari laba yang dihasilkan selama kegiatan operasional

perusahaan bagi para investor (Adeningsih & Widyanti, 2022). Banyak hal yang harus dijadikan fokus perusahaan untuk memikat minat investor, salah satunya adalah menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena para investor pastinya akan melakukan investasi atau membeli saham jika kinerja keuangan perusahaan tersebut baik (Zaki & Challen, 2023)

PT. Mayora Indah Tbk, merupakan salah satu industri makanan dan minuman yang memberikan banyak kontribusi pada capaian nilai ekspor. Dari tahun 2013 hingga 2020, terjadinya ketidakstabilan nilai tukar yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun PT. Mayora Indah Tbk., masih menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik yang ditunjukkan oleh laba bersih yang meningkat. Akan tetapi dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan apakah perusahaan dapat menghasilkan nilai ekonomis dan memberikan nilai tambah bagi *stakeholder* (Febrina et al., 2021).

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis yang selanjutnya akan memberikan hasil yang dapat digunakan untuk mendeteksi baik buruknya kondisi perusahaan di bagian keuangan dalam beberapa periode yang diinginkan. Analisis kinerja keuangan memiliki makna yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan perusahaan yang telah menjalankan segala aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020). Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan ini akan mempengaruhi para investor untuk menaruh modal kepada perusahaan. Cukup sulit untuk mengetahui atau mengukur kinerja keuangan perusahaan secara objektif hingga mampu melihat atau menggambarkan kondisi yang riil. Beberapa alat perhitungan atau model perhitungan sudah diterapkan untuk menilai kinerja perusahaan (Harianto & Santoso, 2021). Lazimnya, pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas serta profitabilitas. Selain itu kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Tidak adanya rasio yang paling ideal digunakan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, maka solusinya adalah menggunakan metode EVA dan MVA untuk mengukur kinerja keuangan dengan mempertimbangkan jumlah yang absolut dari nilai kekayaan pemegang saham. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan yaitu pemegang saham atau investor (Wiguna et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja memiliki makna sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Selain itu, kinerja juga dapat memiliki arti sebagai hasil pekerjaan yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut setelah melakukan proses audit (Adhinugroho et al., 2022). Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat target atau prospek, pertumbuhan dan potensi pengembangan yang

baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Sugeha & Aji Sukarno, 2022). Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana harta atau aset dalam perusahaan dikelola dengan baik sehingga mampu menciptakan kekayaan bagi pemilik dan para pemegang saham (A. S. Wulandari et al., 2022).

Jika perusahaan mampu memenuhi tujuannya maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Salah satunya melalui analisis kinerja keuangan berlandaskan nilai tambah (*value added*) yang digunakan sebagai pelengkap keterbatasan analisis kinerja keuangan berlandaskan rasio. Adapun keterbatasannya meliputi pengabaian terhadap biaya modal, kontribusi aset tetap serta kapitalisasi pasar dari saham perusahaan. Dengan analisis kinerja keuangan berbasis nilai tambah, pemangku kepentingan mendapatkan pengetahuan secara detail tentang kemampuan perusahaan dalam mengatur keuangan dan mencapai target tujuannya, serta tanggung jawab manajemen yang diminta untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan (Midfi et al., 2021).

Perusahaan harus selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan usaha tersebut dan juga untuk mempertahankan eksistensi perusahaan baik dalam memperluas jangkauan usaha maupun menghadapi berbagai tantangan sehingga lebih mampu untuk memperkuat posisi pasar. Maka dari itu kinerja keuangan perusahaan dapat dimaknai dengan sebuah kemampuan atau prestasi dari perusahaan dalam mengoperasionalkan usaha, yang ditunjukkan dalam laporan keuangan secara finansialnya (P. Wulandari et al., 2020).

Economic Value Added (EVA)

EVA dipopulerkan dan dipatenkan oleh Stewart and Company ini menghitung *economic profit* bukan *accounting profit*. Metode ini dapat mengukur nilai tambah pada periode tertentu. Nilai tambah ini muncul apabila perusahaan mendapatkan laba di atas *cost of capital*. Jika hasil perhitungan dari EVA menunjukkan hasil positif maka perusahaan telah menciptakan kekayaan (Mubarok & Dewi, 2016), sebaliknya jika nilai EVA menunjukkan hasil negatif maka terdapat modal yang disia-siakan oleh perusahaan (Malik, 2021).

Terdapat beberapa manfaat dari kinerja EVA, yaitu (Damayanti, 2021):

- a. Metode EVA adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur harapan yang ditinjau dari beberapa aspek ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memfokuskan pada harapan para penyandang dana secara adil, dimana takaran keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berkiblat pada nilai pasar bukan pada nilai bukunya;
- b. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi;
- c. Metode ini dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau juga data perusahaan lainnya sebagai konsep penilaiannya;

- d. Selain itu dapat juga digunakan sebagai pedoman penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholder satisfaction concpets* merupakan memperhatikan para karyawan, pelanggan serta investor;
- e. Metode EVA diaplikasikan dengan mudah, hal ini menunjukkan bahwa ukurannya praktis, mudah digunakan, dan mudah dihitung sehingga menjadi salah satu pertimbangan dalam memperringkas atau mempercepat pengambilan keputusan dalam berbisnis.

Berikut adalah cara menghitung atau mendapatkan nilai EVA (Irfani, 2020):

- a. Menghitung NOPAT, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tingkat Pajak})$$

- b. Menghitung *Invested Capital*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang} + \text{Total Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- c. Menghitung WACC, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd})(1 - \text{T})\} + (\text{E} \times \text{re})$$

Keterangan:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Hutang (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Ekuitas (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang lebih realistis adalah tujuan dari penerapan EVA, hal ini dapat diperoleh karena nilai EVA dihitung berdasarkan dari perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur, terutama para pemegang saham, bukan berdasarkan nilai buku (Malik, 2021). EVA dikatakan dapat memperkaya pemegang saham apabila NOPAT dapat melebihi biaya modal dengan otomatis dapat mendatangkan keuntungan. Jika EVA tinggi maka akan semakin baik nilai harga saham (Muhammad Rizal Utomo et al., 2020). Penilaian perusahaan berdasarkan nilai EVA dapat dinyatakan sebagai berikut (Purba, 2022):

1. Jika $\text{EVA} > 0$, maka nilai EVA positif, artinya telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana, tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau yang diharapkan investor.
2. Jika $\text{EVA} = 0$, menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana maupun kreditur.
3. Jika $\text{EVA} < 0$, artinya EVA negatif dan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan investor.

Market Value Added (MVA)

Mengusahakan agar pemegang saham makmur adalah bagian tujuan dari perusahaan, dengan melakukan pendekatan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan terhadap nilai pasar dikenal dengan istilah *Market Value Added* (MVA), yaitu alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan metode rasio keuangan sebelumnya (Nasution, 2016). MVA saat ini dianggap menjadi panduan terbaik untuk menilai manajemen perusahaan apakah bagus atau tidaknya (Muhammad Rizal Utomo et al., 2020). Dalam melakukan analisis *Market Value Added* (MVA), data yang diperlukan adalah jumlah saham yang beredar, harga saham dan total ekuitas saham biasa. Adapun rumus untuk menghitung nilai *Market Value Added* adalah sebagai berikut (Sari, 2021):

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas Saham Biasa}$$

Peningkatan *Market Value Added* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai EVA yang merupakan pengukuran internal kinerja operasional tahunan. Penilaian perusahaan berdasarkan nilai MVA dapat dinyatakan sebagai berikut (Purba, 2022):

1. Jika $\text{MVA} > 0$ maka bernilai positif, artinya berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika $\text{MVA} < 0$, maka bernilai negatif, artinya perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menyajikan pengukuran kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah, Tbk. Dengan menggunakan metode EVA dan MVA periode 2018 sampai dengan 2022. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa analisis dokumen dengan sumber data yang berasal dari website resmi PT Mayora Indah Tbk, www.mayoraindah.co.id, periode 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2022 yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung *Net Operating Profit After Tax*

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) atau sering disebut sebagai laba bersih setelah pajak merupakan laba yang diperoleh dari perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan, tetapi termasuk juga biaya keuangan seperti biaya penyusutan (Damayanti, 2021). NOPAT didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan yaitu selisih dari *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap pajak penghasilan yang dibebankan. Berikut adalah tabel 2. yang memaparkan tentang NOPAT PT. Mayora Indah Tbk, tahun 2018 sampai dengan 2022:

Tabel 2.

Net Operating Profit After Tax PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018 – 2022

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Rupiah)	Pajak (Rupiah)	NOPAT (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4=2-3)
2018	2.381.942.198.855	621.507.918.551	1.760.434.280.304
2019	2.704.466.581.011	665.062.374.247	2.039.404.206.764
2020	2.683.890.279.936	585.721.765.291	2.098.168.514.645
2021	1.772.315.914.155	338.595.908.733	1.433.720.005.422
2022	2.433.114.641.701	535.992.979.785	1.897.121.661.916

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan, terjadinya peningkatan NOPAT ini sangat dipengaruhi oleh besarnya jumlah laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh PT. Mayora Indah, Tbk. sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan laba, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut sedang mengalami rendahnya daya beli konsumen karena pandemi yang melemahkan perekonomian masyarakat. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali pada NOPAT nya karena sudah mulai memulih perekonomian pasca pandemi COVID 19.

Menghitung *Invested Capital*

Tahapan selanjutnya yang dibutuhkan untuk melakukan analisis EVA adalah menghitung modal yang diinvestasikan. *Invested capital* (IC) merupakan jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga atau sering juga dikatakan sebagai penjumlahan dari total kewajiban dan modal di luar kewajiban jangka pendek. Data modal yang diinvestasikan PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2018-2022 disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3.

***Invested Capital* PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022**

Tahun	Total Kewajiban dan Ekuitas (Rupiah)	Kewajiban Jangka Pendek (Rupiah)	<i>Invested Capital</i> (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4=2-3)
2018	17.591.706.426.634	4.764.510.387.113	12.827.196.039.521
2019	19.037.918.806.473	3.726.359.539.201	15.311.559.267.272
2020	19.777.500.514.550	3.475.323.711.943	16.302.176.802.607
2021	19.917.653.265.528	5.570.773.468.770	14.346.879.796.758
2022	22.276.160.695.411	5.636.627.301.308	16.639.533.394.103

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tabel 3 terlihat bahwa total modal yang diinvestasikan tahun 2018-2022 mengalami siklus yang fluktuatif, di 2018-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya yang berarti adanya peningkatan terhadap total modal yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berbeda halnya pada tahun 2021 mengalami penurunan sekitar 22% dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2022 meningkat lagi lebih dari 22%. Peningkatan maupun penurunan modal yang diinvestasikan (IC) terjadi karena meningkat maupun menurunnya jumlah kewajiban dan ekuitas, serta jumlah liabilitas jangka pendeknya.

Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital atau disingkat dengan WACC yang dikenal sebagai biaya modal rata-rata tertimbang memiliki makna yakni kombinasi proporsional dari biaya modal individual atau seluruh komponen struktur modal perusahaan. Untuk menentukan besarnya nilai WACC, perusahaan harus menentukan terlebih dahulu besarnya komponen biaya ekuitas dan biaya atas kewajiban perusahaan. Perhitungannya dimulai dengan menentukan tingkat modal dari kewajiban (D), biaya kewajiban (rd), tingkat pajak (tax), tingkat modal dari ekuitas (E) dan biaya modal (re).

Tingkat Modal (D)

Tingkat modal PT. Mayora Indah Tbk periode 2018 sampai dengan 2022, ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Tingkat Modal PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Total Kewajiban (Rupiah)	Total Kewajiban dan Ekuitas (Rupiah)	Tingkat Modal (D%)
(1)	(2)	(3)	(4=2:3)
2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	51,44%
2019	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	48,00%
2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	43,01%
2021	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	42,97%
2022	9.441.466.604.896	22.276.160.695.411	42,38%

Sumber: Data Diolah (2023)

Modal bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh aset membandingkan struktur utang dan ekuitas bisnis. Tabel 4 terlihat bahwa tingkat modal mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan tingkat modal sangat dipengaruhi dari jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Biaya Kewajiban (*Cost of Debt* – rd)

Biaya kewajiban atau *cost of debt* dapat dihitung sebelum maupun setelah pajak. Tetapi beban bunga yang dikurangkan setelah beban pajak sering dianggap sebagai biaya. Kemudian, biaya kewajiban merupakan bagian dari struktur modal perusahaan serta biaya

ekuitas. Berikut dipaparkan di tabel 5 mengenai perhitungan dari biaya kewajiban pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2018-2022:

Tabel 5.
Biaya Kewajiban PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Beban Bunga (Rupiah)	Total Kewajiban (Rupiah)	Cost of Debt (rd%)
(1)	(2)	(3)	(4=2:3)
2018	492.638.756.739	9.049.161.944.940	5,44%
2019	355.074.879.758	9.137.978.611.155	3,89%
2020	353.822.336.007	8.506.032.464.592	4,16%
2021	320.535.595.290	8.557.621.869.393	3,75%
2022	389.182.677.897	9.441.466.604.896	4,12%

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tabel 5, terlihat adanya pergerakan secara fluktuatif pada persentase biaya kewajiban, hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari besar atau kecilnya beban bunga dan total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat Pajak (Tax)

Perhitungan tingkat pajak yang terjadi di PT. Mayora Indah, Tbk. periode 2018-2022 dipaparkan pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6.
Tingkat Pajak PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Beban Pajak (Rupiah)	Laba Sebelum Pajak (Rupiah)	Tingkat Pajak (tax%)
(1)	(2)	(3)	(4=2:3)
2018	621.507.918.551	2.381.942.198.855	26,09%
2019	665.062.374.247	2.704.466.581.011	24,59%
2020	585.721.765.291	2.683.890.279.936	21,82%
2021	338.595.908.733	1.549.648.556.686	21,85%
2022	535.992.979.785	2.506.057.517.934	21,39%

Sumber: Data Diolah (2023)

Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

Berikut adalah tingkat modal dari ekuitas pada PT. Mayora Indah, Tbk. tahun 2018-2022 ditampilkan pada tabel 7:

Tabel 7.

Tingkat Modal dari Ekuitas PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Total Ekuitas (Rupiah)	Total Kewajiban dan Ekuitas (Rupiah)	Total Modal dan Ekuitas (E%)
(1)	(2)	(3)	(4=2:3)
2018	8.542.544.481.694	17.591.706.426.634	48,56%
2019	9.899.940.195.318	19.037.918.806.473	52,00%
2020	11.271.468.049.958	19.777.500.514.550	56,99%
2021	11.360.031.396.135	19.917.653.265.528	57,03%
2022	12.834.694.090.515	22.276.160.695.411	57,62%

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 7 terlihat besar dari total Modal dari ekuitas mengalami kenaikan persentase setiap tahunnya. Dari ekuitas inilah diketahui berapa besar kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan.

Biaya Modal Ekuitas (*Cost of Equity – re*)

Cost of equity pada PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2018-2022 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.

Biaya Modal Ekuitas PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah)	Total Ekuitas (Rupiah)	Cost of Equity (re%)
(1)	(2)	(3)	(4=2:3)
2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	20,61%
2019	2.039.404.206.764	9.899.940.195.318	20,60%
2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	18,61%
2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	10,66%
2022	1.970.064.538.149	12.834.694.090.515	15,35%

Sumber: Data Diolah (2023)

Ditunjukkan pada tabel 8, bahwasannya nilai dari *cost of equity* mengalami penurunan dari tahun 2018-2021, sedangkan pada tahun 2022 meningkat sebesar 5% dibanding tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya prestasi perusahaan yang berhasil meningkatkan laba bersih setelah pajak dan jumlah ekuitas dari tahun ke tahunnya.

Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Setelah didapatkan hasil dari tingkat modal (D), biaya kewajiban (rd), tingkat pajak (tax), tingkat modal dari ekuitas (E) serta biaya modal ekuitas, maka dapat ditentukan jumlah biaya modal rata-rata tertimbang atau sering disebut *Weighed Average Cost of Capital (WACC)*. Nilai WACC PT. Mayora Indah, Tbk pada periode 2018 sampai dengan 2022 yang ditampilkan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9.

**Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) PT. Mayora Indah, Tbk.
Tahun 2018-2022**

Tahun	WACC = {(D x rd) (1-Tax) + (E x re)}								
	D	rd	D x rd	Tax	1-tax	E	re	E x re	WACC
(1)	(2)	(3)	(4) = 2x3	(5)	(6) = 1 - (5)	(7)	(8)	(9)	(10) = (4)*(6) + (9)
2018	51,44%	5,44%	2,80%	26,09%	73,91%	48,56%	20,61%	10,01%	12%
2019	48,00%	3,89%	1,87%	24,59%	75,41%	52,00%	20,60%	10,71%	12%
2020	43,01%	4,16%	1,79%	21,82%	78,18%	56,99%	18,61%	10,61%	12%
2021	42,97%	3,75%	1,61%	21,85%	78,15%	57,03%	10,66%	6,08%	7%
2022	42,38%	4,12%	1,75%	21,39%	78,61%	57,62%	15,35%	8,84%	10%

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 9 menunjukkan biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC tahun 2018-2020 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 12%. Namun di tahun 2021 turun menjadi 7% dan di tahun 2022 meningkat kembali sebesar 10%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2018-2022 adanya keseimbangan proporsi kenaikan dan penurunan dari biaya kewajiban dan biaya modal.

Menghitung Biaya Modal (*Capital Charges*)

Disajikan pada tabel 10 mengenai biaya modal yang dikeluarkan oleh PT Mayora Indah Tbk tahun 2018-2022, sebagai berikut:

Tabel 10.

Biaya Modal PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	<i>Invested Capital</i> (Rupiah)	WACC	<i>Capital Charges</i> (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4=2x3)
2018	12.872.196.039.521	12%	1.544.663.524.743
2019	15.311.559.267.272	12%	1.837.387.112.073
2020	16.302.176.802.607	12%	1.956.261.216.313
2021	14.346.879.796.758	7%	1.004.281.585.773
2022	16.639.533.394.103	10%	1.663.953.339.410

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10, nilai dari *capital charges* PT. Mayora Indah dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah *invested capital* yang diperoleh dari tahun 2018 sampai 2020 dengan nilai WACC yang tetap sebesar 12%. Berbeda dengan tahun 2021 yang mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2022. Naik turunnya nilai *invested capital* memiliki dampak pada nilai akhir dari *capital charges*.

Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Perhitungan NOPAT dan *capital charges* telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai dari *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Mayora

Indah, Tbk. periode tahun 2018 sampai dengan 2022 yang ditampilkan pada tabel 11, sebagai berikut:

Tabel 11.
Nilai EVA PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	NOPAT (Rupiah)	Capital Charges (Rupiah)	EVA (Rupiah)	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4=2-3)	(5)
2018	1.760.434.280.304	1.544.663.524.743	215.770.755.561	Positif
2019	2.039.404.206.764	1.837.387.112.073	202.017.094.691	Positif
2020	2.098.168.514.645	1.956.261.216.313	141.907.298.332	Positif
2021	1.433.720.005.422	1.004.281.585.773	429.438.419.649	Positif
2022	1.897.121.661.916	1.663.953.339.410	233.168.322.506	Positif

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil perhitungan yang telah disajikan pada tabel 11, memperlihatkan nilai EVA pada PT. Mayora Indah mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan 2020, dan mengalami peningkatan cukup drastis sekitar 328% pada tahun 2021, kemudian menurun kembali di tahun 2022 sebesar 54%. Penurunan ataupun peningkatan pada nilai EVA bukanlah hal yang paling penting, tetapi jika nilai EVA memiliki nilai positif maka berarti perusahaan memiliki nilai tambah yang ekonomis. Untuk menjaga EVA bernilai positif perusahaan dapat meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya modal. Pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga atau menjual barang dan jasa tambahan. Pada kondisi tersebut manajemen perusahaan dapat mencukupi besarnya tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh para pemegang saham.

Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Metode *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan selisih dari perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah modal dari investor. Penentuan nilai MVA di PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2018-2022, diawali dengan penentuan nilai buku ekuitas per lembar saham yang disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12.
Nilai Buku Ekuitas per Lembar Saham PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Ekuitas (Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Shares)	Nilai Buku Ekuitas per Lembar Saham (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4=2:3)
2018	8.542.544.481.694	22.358.699.725	382,07
2019	9.899.940.195.318	22.358.699.725	442,78
2020	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504,12
2021	11.360.031.396.135	22.358.699.725	508,08
2022	12.834.694.090.515	22.358.699.725	574,04

Sumber: Data Diolah (2023)

Setelah ditemukan nilai buku ekuitas per saham, selanjutnya melakukan penghitungan terhadap nilai MVA yang ditampilkan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13.**Nilai Market Value Added (MVA) PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022**

Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa (Rupiah)	Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham (Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Shares)	Market Value Added (Rupiah)	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=(2-3)x4)	(6)
2018	2.620	382,07	22.358.699.725	50.037.248.797.806	Positif
2019	2.050	442,78	22.358.699.725	35.935.394.240.932	Positif
2020	2.710	504,12	22.358.699.725	49.320.608.204.792	Positif
2021	2.040	508,08	22.358.699.725	34.251.716.042.865	Positif
2022	2.500	574,04	22.358.699.725	43.062.055.221.985	Positif

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil MVA pada tabel 13, dapat dilihat bahwa nilai MVA yang diperoleh adalah menunjukkan kriteria yang positif dari tahun 2018 hingga 2022 di PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh peningkatan maupun penurunan yang terjadi terhadap harga pasar per lembar saham biasa, nilai buku ekuitas per lembar saham dan jumlah saham yang beredar di masyarakat atau investor. Untuk menjaga MVA (Market Value Added) bernilai positif perusahaan perlu melakukan strategi dan inovasi untuk mempertahankan keunggulan bisnis yang meningkatkan nilai perusahaannya sehingga kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan.

Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT. Mayora Indah Tbk, tahun 2018-2022 diperoleh perbandingan yang disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14.**Nilai Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)
PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2018-2022**

Tahun	EVA		MVA	
	Nilai EVA (Rupiah)	Kriteria	Nilai MVA (Rupiah)	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	215.770.755.561	EVA>0 / Positif	50.037.248.797.806	MVA>0 / Positif
2019	202.017.094.691	EVA>0 / Positif	35.935.394.240.932	MVA>0 / Positif
2020	141.907.298.332	EVA>0 / Positif	49.320.608.204.792	MVA>0 / Positif
2021	429.438.419.649	EVA>0 / Positif	34.251.716.042.865	MVA>0 / Positif
2022	233.168.322.506	EVA>0 / Positif	43.062.055.221.985	MVA>0 / Positif

Sumber: Data Diolah (2023)

Economic Value Added (EVA)

Metode EVA yang telah dilakukan terhadap kinerja PT. Mayora Indah, Tbk, memperoleh hasil yang bernilai “positif” dari tahun 2018 hingga 2022 atau nilai EVA > 0 artinya PT. Mayora Indah melakukan kinerja keuangan dalam kriteria atau kondisi yang “baik” pada periode 2018-2022. Kondisi ini disebabkan karena nilai NOPAT lebih tinggi dari nilai biaya modal perusahaan, artinya perusahaan mampu menutupi risiko dan ini telah menunjukkan adanya proses nilai tambah ekonomi atau dengan kata lain perusahaan mampu membayar kewajibannya kepada para kreditur atau penyandang dana sebagaimana yang diharapkan.

Meskipun pada tahun 2021 banyak sekali akun dari laporan keuangan mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu gejolak politik antar negara, lonjakan inflasi, ancaman resesi, melambatnya perdagangan global hingga memuncaknya angka pandemi covid 19 yang sampai saat ini juga masih belum sepenuhnya berakhir yang membuat daya beli masyarakat menurun. Kebijakan pemerintah mencabut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di akhir tahun 2022 membuat peningkatan pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 menjadi pertanda bahwa Indonesia telah berhasil bangkit dari keterpurukan akibat covid-19. Namun terjadinya gejolak politik dunia telah menyebabkan kenaikan harga bahan baku dan biaya lain yang sungguh tidak dapat dikehendaki oleh PT. Mayora Indah, Tbk. harga komoditas yang naik dengan cepat dan dengan volatilitas yang tinggi juga dapat menyebabkan kesulitan dalam perencanaan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febrina et al., 2021) bahwa PT. Mayora Indah Tbk, tahun 2013-2020 dengan pendekatan EVA dapat dikatakan cukup baik dengan hasil EVA yang positif, hal ini mengindikasikan perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis sehingga mampu memberikan nilai tambah kepada para *stakeholder*. Selain itu penelitian ini sejalan dengan (Wiguna et al., 2023) yang menghasilkan nilai EVA positif di periode tahun 2016-2020.

Market Value Added (MVA)

Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, memperoleh nilai MVA dengan kriteria “positif” yaitu nilai MVA > 0 artinya adalah kinerja perusahaan dalam kondisi “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk. pada periode 2018-2022 berhasil dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau investor, dimana nilai pasar lebih besar dari pada nilai bukunya atau dapat diartikan bahwa PT. Mayora Indah Tbk, dihargai lebih baik di pasar modal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Longdong & Tawas, 2021) bahwasannya perusahaan saingan dari PT. Mayora Indah, Tbk yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, tahun 2017-2020, memiliki nilai MVA positif atau dikategorikan baik. Dan penelitian ini sejalan dengan (Wiguna et al., 2023) yang memiliki hasil MVA positif di PT. Mayora Indah Tbk. periode tahun 2016-2020.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode EVA dan MVA dapat memperoleh hasil bahwasannya kinerja PT. Mayora Indah Tbk. periode 2018-2022 dalam kriteria baik dengan ditunjukkan pada hasil metode EVA yaitu bernilai “positif” ($EVA > 0$) artinya telah terjadinya proses nilai tambah ekonomi yaitu terjadi kelebihan nilai *output* (penerimaan, pendapatan, keuntungan) atas nilai *input* (biaya dan beban) yang dikeluarkan untuk menghasilkan *output* tersebut. Sama seperti halnya yang terjadi pada metode MVA yang memperoleh nilai “positif” ($MVA > 0$) pada periode 2018-2022, PT. Mayora Indah Tbk. telah berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang disebabkan karena saham yang dimiliki perusahaan memiliki nilai pasar lebih tinggi daripada nilai bukunya. Meskipun terjadi penurunan setiap akun di laporan keuangan pada periode 2021, dimana fase ekonomi tidak stabil, PT. Mayora Indah, Tbk masih tetap memperlihatkan dan membuktikan kinerja perusahaannya baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeningsih, U., & Widyanti, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, REVA dan FVA di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4484–4490. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.937>
- Adhinugroho, R., Norisanti, N., Mulia, F., Sukabumi, U. M., & Com, R. (2022). *Financial Performance Analysis of the Company With Economic Value Added (Eva) and Financial Value Added (Fva) Methods At Pt. Indosat Tbk*. 6, 1008–1013.
- Damayanti, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Negeri Makassar*. [http://eprints.unm.ac.id/21033/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/21033/1/PDF JURNAL RAHMI DAMAYANTI 1793140002.pdf](http://eprints.unm.ac.id/21033/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/21033/1/PDF%20JURNAL%20RAHMI%20DAMAYANTI%201793140002.pdf)
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Febrina, F., Tamara, D. A. D., & Syarief, M. E. (2021). *Kinerja Keuangan dengan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk*. 1(3), 584–596.
- Harianto, N. D. K., & Santoso, B. H. (2021). Mva Dan Eva Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10, 1–18.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ>
- Longdong, N. G. F., & Tawas, H. N. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1153–1164.
- Malik, L. M. (2021). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Di Pt. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2014-2018. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(9), 147. <https://doi.org/10.47313/ppl.v5i9.830>
- Midfi, S. K., Akuntansi, J., Bandung, P. N., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Kinerja

- Keuangan Berbasis Value Added Menggunakan Konsep EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA pada Perusahaan Semen Kategori Indeks LQ45 Value added-based financial performance using the concept of EVA, MVA, REVA, FVA, and SVA on cement companies LQ45 index category Djoni Djatnika. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 510–522.
- Mubarok, R., & Dewi, F. R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Go Publik). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.29244/jmo.v1i2.14155>
- Muhammad Rizal Utomo, Mutia Aprilianti Nur Azizah, Mutiara Rahmi Fadillah, Nadila Sholehah, Nadyya Putri Marthiana, Nazela Suci Akbari, Neneng Badriah, & Setya Mulyawan. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Metode Eva Dan Mva Pada Perusahaan Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i1.104>
- Nasution, S. C. (2016). *PENDEKATAN PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE MARKET VALUE ADDED (MVA)*. 1–23.
- Purba, A. P. (2022). Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt Bni (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5562>
- Riawati, I., Yuliari, K., & Joewarni, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(1), 50–66. <https://doi.org/10.30737/jimek.v1i1.282>
- Sari, C. D. W. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(2), 96–105. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i2.3151>
- Sugeha, M. R., & Aji Sukarno. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(06), 45–55. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.349>
- Wiguna, K. Y., Syafitri, A., & Sari, Y. P. (2023). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah , Tbk . Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added*. 15(1), 119–134.
- Wulandari, A. S., Ustadus Sholihin, & Edi Murdiyanto. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 121–135. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v1i3.666>
- Wulandari, P., Samsudin, A., & Norisanti, N. (2020). KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA). *Journal of Management and Bussiness*, 2(2), 205–2014.
- Zaki, A., & Challen, A. E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode EVA, MVA dan FVA. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.1967>